

## **SOSIALISASI PENGUATAN LITERASI MELALUI STORY TELLING DI PANTI ASUHAN ABDI SEJATI INDONESIA MEDAN**

**Markus Setia Waoma<sup>1</sup>, Saut Purba<sup>2</sup>, Robinson Sipahutar<sup>3</sup>, Elizabeth Haloho<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas

E-mail : markussetiawaoma@gmail.com , [elisabeth.haloho@gmail.com](mailto:elisabeth.haloho@gmail.com)

### **Kata Kunci:**

literasi, literasi baca-tulis, literasi anak, storytelling.

### **Abstrak.**

Saat ini, pemerintah Indonesia sedang gencar memetakan literasi khususnya pada anak-anak dan siswa sekolah. Berbagai program literasi dibuat agar literasi siswa meningkat. Kegiatan penguatan literasi anak melalui storytelling ini merupakan salah satu program peningkatan literasi dalam mendukung program pemerintah tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan, dilakukan metode bercerita dan mendongeng. Selain itu, dilakukan juga pre-test dan post-test kepada peserta untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan peserta atau tidak. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, pengetahuan anak terkait literasi meningkat. Oleh karena itu, kegiatan literasi melalui storytelling dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan literasi anak.

## **PENDAHULUAN**

Dengan kemajuan teknologi yang luar biasa saat ini, peran bercerita mulai tergantikan dengan berbagai tayangan televisi, media sosial dan game-game computer yang begitu akrab dan menyita banyak waktu anak-anak. Di satu sisi anak-anak memiliki kemampuan intelektual yang semakin meningkat, karena dalam mengolah semua permainan dan tayangan tersebut menuntut anak memiliki kreativitas IT dan kecerdasan yang sangat tinggi. Namun mirisnya tanpa disadari anak-anak menjadi sosok yang individualistic. Sikap individualistic ini tentunya akan memacu anak menjadi pribadi yang tidak cerdas emosional dan sosialnya. Sementara kecerdasan emosional sangat penting bagi keberhasilan anak.

Seiring berkembangnya zaman dan TI di masa milenial saat ini banyak kegiatan-kegiatan khususnya anak-anak dan remaja yang di lupakan di antaranya yaitu literasi membaca, di karenakan terlena dengan teknologi dan informasi yang semakin canggih, hanya dalam satu genggam tangan dapat mencari dan mendapatkan fasilitas-fasilitas internet tanpa batas yang berdampak pada kurangnya minat baca anak serta remaja saat ini.

Dengan melihat kurangnya minat baca dan ketidakpedulian anak terhadap literasi membaca maka perlu adanya tindakan serius untuk mengurangi ketergantungan pada internet, yaitu salah satunya kegiatan story telling, untuk menumbuhkan kembali minat baca dan membuat rasa penasaran pada pendengarnya sehingga mengharuskan pendengar untuk membaca buku tersebut, agar kebutuhan akan informasinya terhadap suatu buku bacaan/cerita terpenuhi.

Kegiatan story telling sendiri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak, yang meliputi keterampilan komunikasi, tulisan hingga memahami alur cerita dan juga menumbuhkan kreativitas anak untuk berimajinasi dan memberikan ide-ide baru, Storytelling merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak (Asfandiyar, 2007:2)

Seperti yang kita lihat saat ini kurangnya sosialisasi dan kegiatan-kegiatan literasi bagi masyarakat khususnya di lingkungan anak akan membuat mereka semakin lupa terhadap

kegiatan literasi, bahkan jika di tanya saat ini mengenai literasi atau story telling mungkin sebagian besar mereka tidak tau apa arti dari kata literasi, story telling, dan bahkan tidak tau kegiatan apa saja yang di lakukan.

dengan adanya pengaruh kemajuan TI yang berdampak pada kurangnya minat literasi membaca pada anak untuk itu perlu adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan minat baca anak salah satunya dengan kegiatan story telling, Menurut (UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan) usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang baik.

### **ANALISIS SITUASIONAL**

Fakhrudin (2003:10) menyatakan bahwa , cerita memiliki kekuatan, fungsi dan manfaat sebagai media komunikasi, sekaligus metode dalam membangun kepribadian anak, cara bercerita merupakan unsur yang membuat cerita itu menarik dan disukai anak-anak. Cerita merupakan media yang sangat baik. Cerita, yang diceritakan dengan baik dapat menginspirasi suatu tindakan, membantu perkembangan apresiasi kultural, kecerdasan emosional, memperluas pengetahuan anak-anak, atau hanya menimbulkan kesenangan. Mendengarkan cerita membantu memahami dunia mereka, dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain. Ketika anak-anak mendengar cerita, mereka menggunakan imajinasi mereka. Mereka menggambarkan cerita dari deskripsi pembaca cerita. Kreativitas ini bergantung pada bagaimana pembaca cerita dapat menghidupkan ceritanya, dan bagaimana pendengar aktif menginterpretasikan apa yang didengarnya.

Panti Asuhan Abdi Sejati Indonesia merupakan salah satu panti asuhan yang ada di Medan dimana sebagian besar dari anak anak panti asuhan tersebut masih belum pernah tersosialisasikan mengenai pentingnya literasi membaca untuk meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan mereka, kurangnya perhatian akan kegiatan literasi membaca pada anak panti tersebut membuat mereka hanya tau bermain kepada teman-temannya di waktu senggang mereka tanpa ada manfaat atau pengaruh terhadap perkembangan imajinasi dan pengetahuan mereka.

Oleh sebab itu tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia, menganggap bahwa permasalahan diatas adalah sangat penting untuk Dilakukan kegiatan Penguatan Literasi Melalui Story Telling pada Panti Asuhan Abdi Sejati Indonesia Medan. Dengan kegiatan Penguatan Literasi Melalui Story Telling diharapkan memberikan pengetahuan kepada anak-anak panti bahwa pentingnya kegiatan literasi dalam kehidupan sehari-hari.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam Sosialisasi kegiatan Penguatan Literasi Melalui Story Telling adalah bercerita atau mendongeng, dan alat bantu.

### **METODE EVALUASI**

Evaluasi dilakukan pada akhir sesi kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan melalui penyebaran kuesioner keseluruh peserta sosialisasi

### **HASIL KEGIATAN**

Adapun hasil kegiatan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 : Hasil Pencapaian Akhir**

Unsur	Pra Kegiatan	Pasca Kegiatan	Uraian	Presentase (%)
Kegiatan Penguatan Literasi Melalui Story Telling pada Panti Asuhan Abdi Sejati Indonesia Medan	Belum mengetahui sama sekali apa itu literasi dan pentingnya literasi serta tidak tau sama sekali seperti apakah story telling itu	Memahami dengan baik apa itu literasi, fungsi literasi, dan tujuan penerapan literasi melalui story telling terbukti dari keaktifan bertanya dan keseriusan mereka saat mendengarkan cerita/dongeng	Bercerita dan mendongeng kisah tentang anak yang bias mengapai impiannya dengan usaha yang tidak menghianati hasil	100

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Banyak hal positif yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan ini. Salah satunya menambah pengetahuan betapa pentingnya peranan literasi dalam kegiatan sehari-hari khususnya dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung cukup interaktif ditandai dengan hadirnya bapak panti yang ikut memberikan, saran, masukan dan serta di ikuti oleh semua anak panti, yang aktif bertanya. Pelaksanaan secara umum berjalan dengan lancar dengan dukungan terutama dari pihak Panti Asuhan Abdi Sejati Indonesia Medan.

Pada saat awal di mulainya kegiatan srory telling anak-anak panti merasa aneh dengan kegiatan bercerita atau mendongeng dengan alat bantu sketsa dan gambar yang di gunakan, namun setelah berjalannya waktu anak-anak panti mulai terhibur dan tertawa bahagia dengan cerita yang di selingi dengan sedikit candaan, sehingga mereka tertarik untuk mendengar cerita-cerita lain.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut yaitu :

Dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa metode story telling yang dilakukan dalam kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menguatkan literasi anak. Metode storytelling merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan minat literasi khususnya pada generasi muda sekarang.


**Gambar 1. Kegiatan Penngabdian Pada Masyarakat.**



**Gambar 2.** Kegiatan Penngabdian Pada Masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan “Penguatan Literasi Siswa Melalui Storytelling” merupakan salah satu program pengabdian yang mendukung program pemerintah terkait literasi. Berdasarkan hasil kegiatan, pengetahuan literasi anak meningkat dengan menggunakan metode storytelling sehingga dapat menguatkan literasi siswa tersebut. Dalam hal ini diharapkan, minat anak terhadap literasi khususnya membaca dapat meningkat. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara kontiniu agar budaya literasi semakin membudaya di kalangan masyarakat terutama anak-anak dan generasi muda saat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Asfandiyar, 2007, *Cara PintarMendongeng*, Bandung, PT. Mizan Pustaka.
- [2] Fakhrudin, Muhammad., 2003, *Cara Mendongeng. Pelatihan Teknik Mendongeng Bagi Guru TK Sekabupaten Purworejo Tgl 16 Desember 2003*, Universitas Muhammadiyah Purworejo.